

Efektifitas Media Pembelajaran Video Scribe Dalam Bahasa Inggris Pada Simple Present Tense

Supiningsih

SMKN 2 Gedangsari Gunungkidul Yogyakarta

Email: supintama@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris dengan menerapkan media pembelajaran video scribe. Subyek penelitian siswa kelas X TKR 2 berjumlah 32. Obyek penelitian adalah proses pembelajaran bahasa inggris materi present tense dengan penerapan media pembelajaran video scribe. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan dua siklus secara berkelanjutan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian adalah penerapan media video scribe dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X TKR 2, ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dari kondisi awal 74,70 menjadi 78,1 serta peningkatan ketuntasan belajar dari kondisi awal 20 meningkat menjadi 27.

Kata Kunci : Media Video Scribe, Simple present tense.

ABSTRACT

This study aims to improve learning achievement in English by applying scribe video learning media. The research subjects of class X TKR 2 were 32. The object of the research was the process of learning English in the present tense material with the application of scribe video learning media. The method of this research is Classroom Action Research using two cycles in a continuous manner. The technique of collecting data uses observation, documentation and tests. The results of the study are the application of scribe video media can improve students' learning achievement in class X TKR 2, indicated by an increase in the average grade value from the initial condition 74.70 to 78.1 and an increase in mastery learning from the initial condition 20 increased to 27.

Keyword: Video Scribe media, Simple present tense

PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam bahasa inggris sangat *complicated* bagi pembelajar yang bukan *native*. Oleh karena itu ditempuh berbagai cara untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Baik penerapan media yang bervariasi, penyesuaian metode pembelajaran dengan materi pelajaran, penggunaan pendekatan yang tepat serta teknik penyampaian yang kreatif dan menyenangkan. Sehingga akan tercapai tujuan nasional pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti tercantum dalam perundangan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan serta

keterampilan yang diperlukan dirinya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Media pembelajaran merupakan alat untuk mengirimkan pesan kepada peserta didik (Widodo, 2018; Saputra & Permata, 2018). Dengan mengirimkan pesan berupa materi pembelajaran ini, pembelajaran menjadi lebih efektif dilakukan (Widodo & Ikhwanudin, 2018). Permasalahan selama ini yang sering terjadi adalah, guru belum menggunakan media yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, (Adi Widodo, et al., 2018), bahkan dalam merencanakan guru kurang memperhatikan media apa yang akan digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih baik. Hal ini seperti yang terjadi di SMK N 2 Gedangsari, bahwa agar pembelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih efektif diperlukan media pembelajaran yang mampu membantu peserta didik dalam memahami masalah.

Salah satu media yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris diantaranya adalah Video Scribe. Video scribe merupakan media yang menggabungkan antara media audio dengan media visual (Yusup & Pertiwi, 2016). Videoscribe memiliki kelebihan karena videoscribe merupakan aplikasi *online* dan bernuansa multimedia serta dapat berupa foto, gambar, teks, musik, dan *background* yang dapat dipilih sesuai keinginan (Octavianingrum, 2016).

Berdasarkan masalah tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas X TKR 2 dapat meningkat. Pembelajaran dapat berjalan dengan aktif dan kreatif dapat dibuktikan dengan rata-rata sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan dengan media pembelajaran video scribe.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Berarti membahas setting, persiapan, siklus penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Proses penelitian tindakan menggunakan siklus atau putaran. Penulis akan menggunakan desain yang terdiri dari tahap perencanaan, observasi, tindakan, dan refleksi seperti pada gambar 1 (Mulyasa, 2010; Kemmis, Taggart & Nixon, 2013). Penelitian akan dilaksanakan dua siklus, rencana setiap siklus dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dua jam pelajaran. Setiap siklus terdapat perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1 Alur pelaksanaan PTK Model Kemmis & Mc Taggart

Perencanaan

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan pengamatan yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung (Arikunto, 2006). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Penulis merencanakan program tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar di kelas X Teknik Kendaraan Ringan 2 SMKN 2 Gedangsari. Direncanakan pembelajaran dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklus satu pertemuan dengan cara memberi motivasi, menyampaikan indikator pembelajaran, menyampaikan tujuan, menyampaikan manfaat materi pembelajaran, menyampaikan rencana kegiatan kerja kelompok dan melakukan observasi, menyusun lembar kerja siswa termasuk pretest, menyiapkan sumber belajar, mengembangkan format penilaian, mengembangkan format observasi. Tiap siklus akan diberikan pretest pada siklus satu jam pelajaran sebelum pelajaran dimulai, dilanjutkan dengan menyampaikan materi *simple present tense* dengan menggunakan media pembelajaran video scribe.

Perencanaan yang lain yang dipersiapkan adalah: pembuatan RPP dan pembuatan alat pengumpulan data meliputi: questioner, lembar kerja siswa dan rubrik, lembar observasi, wawancara.

Implementasi Tindakan

Penulis melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa. Implementasi tindakan yang akan dilakukan oleh penulis adalah langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan sebagai upaya peningkatan kemampuan siswa dalam materi present tense. Proses penelitian tindakan merupakan kerja berulang atau siklus,

sehingga diperoleh pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan 2 di SMKN 2 Gedangsari. Menurut Kemmis & Mc. Taggart (1994) mengatakan bahwa model pengembangan PTK melalui siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Kemmis, Taggart & Nixon, 2013).

Observasi dan Monitoring

Observasi dan monitoring akan dilakukan saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Yang akan melakukan penelitian adalah peneliti, kolaborator, dan siswa. Yang diobservasi dan dimonitoring adalah aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta apa yang terjadi selama proses kegiatan belajar dan mengajar sedang berlangsung. Alat yang akan digunakan untuk observasi dan monitoring adalah pedoman observasi, catatan lapangan, jurnal, angket, tes.

Analisis dan refleksi

Peneliti melakukan analisis dan refleksi saat proses belajar mengajar selesai. Analisis dan refleksi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Kegiatan analisis yang dilakukan adalah melakukan evaluasi tentang kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran, efektifitas waktu setiap langkah kegiatan, kesesuaian penggunaan alat evaluasi, mengevaluasi proses dan hasil evaluasi.

Kegiatan yang akan dilakukan dalam refleksi adalah mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses pembelajaran selanjutnya untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

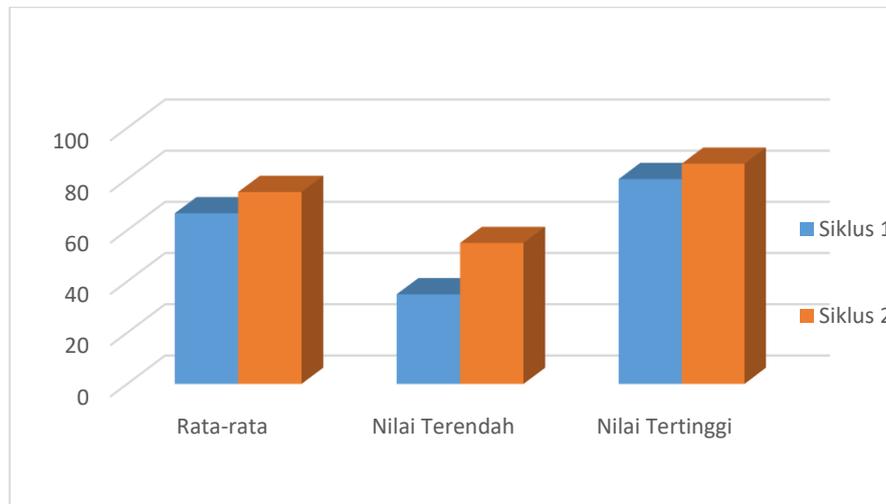
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kemampuan awal ada peningkatan dibanding dengan siklus satu yaitu tinggal tiga siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal, dengan menggunakan media pembelajaran video scribe menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Hal ini ditunjukkan dengan data nilai pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar skor sebelum dan sesudah media pembelajaran video scribe

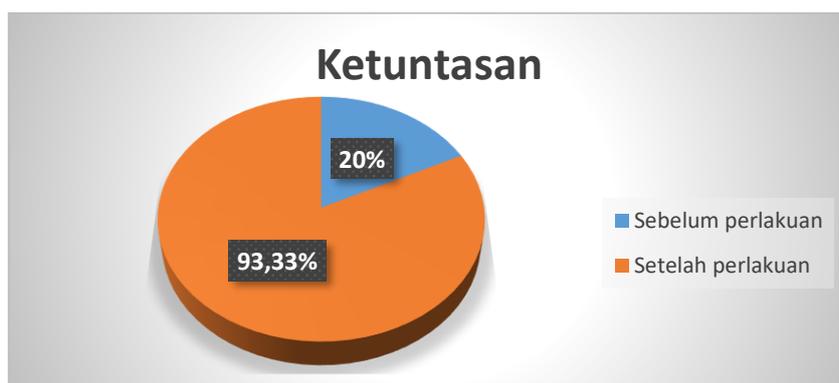
Kondisi	Jumlah siswa	Rata-rata	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Ketuntasan
Sebelum mendapat perlakuan	30	44,16	20	78	6/20%
Sesudah mendapat perlakuan	30	78,63	70	92	28/93,33%

Hasil dari siklus pertama dan kedua ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara nilai terendah dan nilai tertinggi. Selisih nilai terendah pada siklus satu dan dua adalah 66% sedangkan terdapat perbedaan nilai tertinggi antara siklus satu dan siklus dua yaitu 20%. Hal ini ditunjukkan dengan data nilai pada gambar 1.



Gambar 1 Diagram Pencapaian Nilai Pada Siklus 1 Dan Siklus 2 Menggunakan Media Pembelajaran Video Scribe.

Hasil ketuntasan prestasi belajar dengan media pembelajaran video scribe sebelum perlakuan dan sesudah. Ada perbedaan yang sangat penting yaitu terdapat peningkatan sebesar 73,33%. Hal ini ditunjukkan dengan diagram lingkaran gambar 2.



Gambar 2 Diagram Persentase Ketuntasan Nilai Hasil Belajar.

Berdasarkan data tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai sebelum mendapat perlakuan media pembelajaran video scribe adalah 44,16 dan rata-rata setelah mendapat perlakuan menjadi 78,63. Rata-rata sebelum perlakuan media dan sesudah mengalami

peningkatan 34.47 atau 78.057%, dan nilai peserta didik sebelum menerapkan media pembelajaran video scribe yang mencapai KKM hanya 6 peserta didik atau (20%) dan yang belum mencapai KKM sebanyak 24 peserta didik (80%) sedangkan nilai setelah menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan media video scribe mengalami peningkatan yang signifikan yaitu peserta didik yang belum mencapai KKM tinggal dua peserta didik (6.67%) dan peserta didik yang mencapai KKM sebanyak dua puluh delapan peserta didik (93.33%). Siswa yang tuntas sebelum dan sesudah perlakuan meningkat 73.33%.

Berdasarkan data gambar 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada siklus 1 mencapai 66.37 dan pada siklus 2 mencapai nilai 74.97 sedangkan nilai tertinggi yang dicapai pada siklus satu adalah 80 dan nilai yang dicapai pada siklus ke dua adalah 86. Nilai terendah yang dicapai pada siklus satu adalah 35 pada siklus ke dua mengalami peningkatan menjadi 55. Dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan media video scribe terdapat peningkatan yang signifikan baik nilai rata-rata, nilai tertinggi, maupun nilai terendah. Nilai rata-rata ada peningkatan 7,82%, untuk nilai tertinggi ada peningkatan 20% sedangkan untuk nilai terendah ada peningkatan sebesar 66.67%. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran video scribe cocok untuk mata pelajaran bahasa Inggris pada materi simple present tense.

Berdasarkan data gambar 2 menunjukkan bahwa sebelum perlakuan media pembelajaran video scribe mencapai ketuntasan 20% dan setelah perlakuan media ini siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal 93.33%. Terjadi peningkatan yang sangat efektif antara sebelum penerapan media video scribe dan sesudahnya yaitu 22 atau 73.33%.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka hasil belajar dengan media pembelajaran video scribe telah berhasil sangat signifikan. Peningkatan presentase yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan media pembelajaran video scribe adalah 73.33%. Penyebab peserta didik ada peningkatan yang signifikan dalam materi simple present tense karena langkah-langkah yang ada dalam media video scribe sangat menarik sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Langkah-langkah tersebut antara lain (1) Siswa memperhatikan slide tentang gambar dan tulisan yang dilihat secara berurutan, (2) Siswa dapat mengulang dengan melihat penjelasan guru melalui slide yang berupa tulisan, gambar maupun suara.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran video scribe dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan 2 dibuktikan dengan hasil kemampuan awal berjumlah 1325 dengan rata-rata 44.17. Pada siklus satu dapat mencapai jumlah 1991 dengan rata-rata 66.37 sedangkan pada siklus dua dapat mencapai jumlah 2249 dengan rata-rata 74.97. Jadi kemampuan awal dengan siklus satu ada peningkatan sebesar 50% sedangkan pada siklus pertama dengan siklus kedua terdapat peningkatan 6.67% kemudian hasil posttest dapat mencapai jumlah 2359 dengan rata-rata 76.83.

REFERENSI

- Adi Widodo, S., Turmudi, T., Afgani Dahlan, J., Istiqomah, I., & Saputro, H. (2018, July). Mathematical Comic Media For Problem Solving Skills. In *Proceedings of the Joint Workshop KO2PI and the 1st International Conference on Advance & Scientific Innovation* (pp. 101-108). ICST (Institute for Computer Sciences, Social-Informatics and Telecommunications Engineering).
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer Science & Business Media.
- Mulyasa, E. (2010). *Praktek penelitian Tindakan Kelas* (cetakan ke 3). Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Octavianingrum, D (2016). Pengembangan Media Audio Visual Sparkol Videoscribe Dalam Pembelajaran Mengelola Pertemuan/Rapat Di Lembaga Pendidikan Profesi (LPP) IPMI Kusuma Bangsa Surakarta Jurusan Administrasi Perkantoran
- Saputra, V. H., & Permata, P. (2018). Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Macromedia Flash Pada Materi Bangun Ruang. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 116-125.
- Widodo, S. A. (2018). Selection of Learning Media Mathematics for Junior School Students. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 17(1), 154-160.
- Widodo, S. A., & Ikhwanudin, T. (2018, January). Improving mathematical problem solving skills through visual media. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 948, No. 1, p. 012004). IOP Publishing.
- Yusup, M., Aini, Q., & Pertiwi, K. D. (2016). Media Audio Visual Menggunakan Videoscribe Sebagai Penyajian Informasi Pembelajaran Pada Kelas Sistem Operasi. *Technomedia Journal*, 1(1), 126-138.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
-

